

PRINSIP EKOWISATA SITU JATIJAJAR DEPOK SEBAGAI PARIWISATA BERKELANJUTAN

Rais Akbar ¹⁾, Azwar ²⁾

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author:

raisvisual@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Kota Depok membutuhkan inovasi untuk mengembangkan potensi lokal dikarenakan minimnya ruang terbuka hijau. Pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar merupakan langkah strategis dalam mencapai pariwisata berkelanjutan di Kota Depok. Penelitian ini membahas pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar, Depok, dengan tujuan mencapai pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta promosi nilai-nilai budaya dan sejarah. Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur yang menunjukkan bahwa Situ Jatijajar memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dengan keanekaragaman hayati dan warisan budaya yang kaya. Partisipasi aktif masyarakat lokal dan dukungan kebijakan pemerintah terbukti penting dalam pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta kesadaran dan keterlibatan dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini menemukan adanya tantangan yang dihadapi oleh Situ Jatijajar sebagai ekowisata seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, dan tekanan urbanisasi. Penelitian ini menyarankan bahwa perlunya memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta program edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan penerapan prinsip-prinsip edukasi, partisipasi masyarakat, dan ekonomi yang tepat, ekowisata di Situ Jatijajar dapat memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan, menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta mempromosikan kesejahteraan sosial dan ekonomi di wilayah Kota Depok, Jawa Barat.

Kata Kunci: Situ Jatijajar, Ekowisata, Pariwisata Berkelanjutan

Abstract

The city of Depok needs innovation to develop local potential due to the limited availability of green open spaces. Developing ecotourism at Lake Jatijajar is a strategic step towards sustainable tourism in Depok. This research discusses ecotourism development at Lake Jatijajar, Depok, aiming to integrate environmental conservation, economic empowerment of the local community, and promotion of cultural and historical values. Using qualitative methods through literature studies, it is shown that Lake Jatijajar has great potential as a nature tourism destination with rich biodiversity and cultural heritage. Active participation from the local community and government support is crucial for sustainable ecotourism development, improving economic welfare and increase awareness and involvement in environmental preservation. This research identified challenges faced for Lake Jatijajar as an ecotourism destination include funding limitations, lack of environmental awareness among tourists, and urbanization pressures. The research suggests strengthening collaboration between the government, community, and private sector, along with continuous education and training programs to address these challenges. By applying principles of education, community participation, and proper economics, ecotourism at Lake Jatijajar can provide long-term sustainable benefits, fostering a harmonious relationship between humans and nature, and promoting social and economic well-being in Depok, West Java.

Keywords: Lake Jatijajar, Ecotourism, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Masalah ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Depok merupakan isu yang signifikan karena pertumbuhan perkotaan yang pesat dan tekanan pembangunan yang meningkat. Kepadatan penduduk yang tinggi di beberapa bagian Kota Depok membuat akses terhadap ruang terbuka hijau menjadi terbatas. Kota Depok hanya memiliki 8 hektar ruang terbuka hijau atau 0,2% saja dari Kota Depok yang seluas 20,29 ribu hektar (Ramadhan, 2022). Sedangkan Depok merupakan kota yang menjadi wilayah penyangga bagi kawasan Jabodetabek (Surbakti, 2015). Hal ini dapat

History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 27 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



mengurangi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan tekanan pada ruang terbuka hijau yang tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah perlu melakukan strategi dalam rangka pembangunan berkelanjutan, guna melestarikan alam untuk masa depan kelak.

Situ merupakan salah satu sumber daya alam yang perlu diperhatikan di Kota Depok, karena memiliki potensi besar sebagai solusi untuk mengatasi masalah ruang terbuka hijau. Situ adalah tempat di mana terdapat genangan air yang terbuat secara alamiah di atas tanah dengan air yang berasal dari siklus hidrologis (Wolok et al., 2024). Keberadaan banyak situ atau danau kecil yang tersebar di berbagai kecamatan Kota Depok juga menjadi potensi destinasi pariwisata dan rekreasi bagi penduduk lokal dan wisatawan. Maka dapat dikatakan bahwa situ dapat menjadi objek wisata untuk para pengunjungnya. Objek wisata merupakan suatu wilayah yang mempunyai sumber daya wisata yang dapat dibangun serta dikembangkan agar memiliki daya tarik pengunjung atau wisatawan (Saidi et al., 2022). Pengembangan wisata di situ ini perlu dilakukan dengan cara yang berkelanjutan, yang tidak hanya memperkuat daya tarik wisata tetapi juga mempertahankan kelestarian ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1. Data Situ di Kota Depok

No	Situ	Kecamatan
1	Situ Telaga RRI	Beji
2	Situ Asih Pulo	Pancoran Mas
3	Situ Bahar	Sawangan
4	Situ Baru	Cimanggis
5	Situ Bojongsari	Cimanggis
6	Situ Cilangkap	Tapos
7	Situ Cilandong	Cilandong
8	Situ Citayam	Tapos
9	Situ Gadog	Cimanggis
10	Situ Jatijajar	Tapos
11	Situ Patinggi	Beji
12	Situ Pedongkelan	Cipayung
13	Situ Pengasinan	Sawangan
14	Situ Pitara	Pancoran Mas
15	Situ Pladen	Beji
16	Situ Rawa Besar	Pancoran Mas
17	Situ Rawa Kalong	Cimanggis
18	Situ Sawangan	Sawangan
19	Situ Studio Alam	Kebayoran Lama
20	Situ Sukamaju	Tapos
21	Situ Tipar	Cimanggis
22	Situ Universitas Indonesia	Beji

Sumber: Rumah Rapi (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Depok memiliki banyak situ di daerahnya yang keberadaannya dapat dimanfaatkan. Situ di Kota Depok yang dapat dimanfaatkan satunya adalah Situ Jatijajar yang bertempat di wilayah strategis di Kota Depok. Situ Jatijajar yang terletak di Kelurahan Tapos Kota Depok dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata berkelanjutan yang menawarkan potensi alam dan kawasan yang mempunyai suatu nilai, tradisi, serta peninggalan sejarah. Dengan mengeluarkan Peraturan Daerah, Pemerintah Kota Depok memperhatikan potensi berbagai situ di wilayahnya. tentang Manajemen Potensi Kawasan Pariwisata pada tahun 2017 (Mildawani & Saputra, 2019).

Menurut Perda No. 12 Tahun 2001 tentang Rencana Tata Ruang Kota Depok, Pemerintah Kota Depok harus membuat sebuah konsep pengelolaan yang mengintegrasikan kelembagaan, hukum, sosial ekonomi, dan biofisik sungai. Upaya

konservasi adalah suatu cara pengelolaan DAS yang melibatkan peran dari semua masyarakat di lingkungan sekitar, yaitu dari pengelolaan lahan dengan teknik *agroforestry* yang meningkatkan penutupan lahan, holtikultura buah, dan juga ekowisata (Kurniasari et al., 2013). Pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah yang bekerja sama dengan baik guna membangun ekonomi daerah yang bertujuan agar lebih kuat dan berkelanjutan. Pemerintah berperan strategis untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal agar dapat aktif dan ikut serta untuk berpartisipasi dalam hal bisnis. Pariwisata merupakan salah satu sektor berkelanjutan yang dapat dijadikan sebuah pengelolaan yang bersumber dari alam. Sektor pariwisata menurut Indonesia adalah sektor yang penting di mana memiliki andil dalam bidang ekonomi, sosial kewirausahaan serta peran budaya (Arianto et al., 2023). Terlebih, pariwisata sendiri menduduki posisi keempat sebagai PDB, yaitu singkatan dari Produk Domestik Bruto (Putra, 2020).

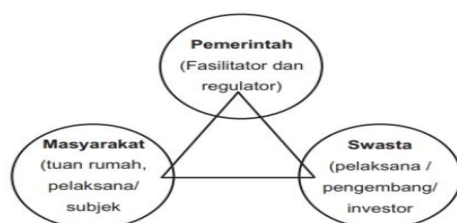
Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan adalah dengan membangun ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan yang berfokus pada lingkungan dan upaya konservasi budaya masyarakat yang memperlihatkan konservasi alam, pemberdayaan ekonomi serta sosial dari masyarakat lokal (Juniawan, 2023). Mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata adalah salah satu cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya lokal. Dalam konteks ini, ekowisata berkontribusi pada konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan peningkatan kepedulian terhadap perbedaan budaya atau kultur. Inilah yang membedakan konsep ekowisata dari model wisata konvensional (Panjaitan et al., 2022).

Menurut definisi yang diberikan oleh *Ecotourism Society*, ekowisata merupakan perjalanan wisata ke tempat yang alamiah dengan tujuan mengubah atau menyelamatkan lingkungan dan memberikan kehidupan dan kesejahteraan kepada penduduk setempat. Sedangkan menurut TIES atau *National Ecotourism Society*, ekowisata merupakan perjalanan wisata ke wilayah alami dengan tujuan memberikan kehidupan dan kesejahteraan kepada penduduk setempat (Bricker, 2017). Potensi besar ini berguna dalam membangun relasi yang positif antara wisatawan dan lingkungan alam, serta antara masyarakat lokal dan lingkungan tersebut. Melalui kegiatan ekowisata, wisatawan dapat belajar menghargai dan melestarikan keindahan alam sambil merasakan pengalaman yang autentik dari budaya setempat.

Ekowisata juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui peluang kerja dan usaha berbasis pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, ekowisata tidak hanya memberikan manfaat rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Ekowisata menawarkan peluang untuk penyelenggaranya, pemerintah, serta masyarakat di lokasi untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan non-ekstrakurikuler yang meningkatkan ekonomi lokal yang menjamin kesinambungan usaha.

Pemerintah, masyarakat, dan perusahaan swasta harus berkolaborasi untuk melihat dan mengembangkan adanya potensi pariwisata di daerah. Dalam hal ini, masyarakat tentu terlibat dalam sektor kepariwisataan dikarenakan masyarakat memiliki peran sebagai tuan rumah serta pelaku dari pengembangan sektor wisata. Selain itu masyarakat juga dapat dikatakan sebagai pemilik dari sumber daya alam, kebudayaan, dan potensi pariwisata pada daerahnya tersebut (Salsabila & Puspitasari, 2023).

Gambar 1. Komponen Penggerak Pariwisata



Sumber: Dewi et al. (2013)

Pemerintah merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mengkoordinasikan suatu pembuatan dari adanya perencanaan, kebijakan-peraturan, zonasi wilayah dan juga membangun ekowisata serta infrastruktur. Kemudian pemangku kepentingan lain yang juga memiliki tanggung jawab dalam prinsip perencanaan di mana harus memperhatikan satu-persatu dampak negatif yang kemungkinan akan terjadi dari adanya kegiatan pada ekowisata dari segi ekonomi, ekologi atau sosial budaya (Sutiarso, 2018).

Untuk meningkatkan potensi wisata Situ Jatijajar, partisipasi masyarakat sangat penting, bukan hanya dari pihak swasta atau pengembang terutama melalui pemberdayaan UMKM dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terlebih, masyarakat local dapat dikatakan sebagai aktor utama yang harus mendapatkan keuntungan dari wisata (Wibowo & Belia, 2023). Dengan memberdayakan UMKM dari masyarakat, maka mereka dapat mengembangkan produk dan layanan yang menarik bagi wisatawan, seperti makanan dan minuman lokal serta kerajinan tangan. Pokdarwis dapat menjadi motor penggerak dalam mengorganisir aktivitas wisata, menyediakan layanan informasi, dan berperan dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Kolaborasi antara UMKM dan Pokdarwis akan meningkatkan sinergi dalam pengembangan wisata, menciptakan ekosistem pariwisata serta dapat memberikan dampak positif pada ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sambil mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan budaya di Situ Jatijajar.

Terdapat penelitian sebelumnya terkait pengembangan Situ Jatijajar sebagai rekreasi dan wisata air dari Mildawani & Saputra (2019). Melalui metode kualitatif, penelitian tersebut bertujuan untuk memahami peran dari desain arsitektur dalam menginovasikan desain mereka pada Situ Jatijajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah terlihatnya tipologi fasilitas dari lanskap wisata yang lengkap dengan adanya fasilitas bangunan sebagai pendukung rekreasi, edukasi serta agrowisata.

Adapula penelitian sebelumnya terkait wisata air terjun atau curug dari penelitian Kristiana et al. (2024). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata air terjun yang berlokasi di Kabupaten Bogor dan untuk melihat bagaimana strateginya untuk menjadi wisata unggulan. Penelitian tersebut memiliki hasil di mana curug yang berada di Kabupaten Bogor mempunyai kekuatan dari daya tarik dan keunikannya.

Kemudian penelitian lain terkait wisata adalah penelitian dari Meray et al. (2016). Objek dari penelitian tersebut adalah Pantai Mahembang Kecamatan Kakas, di mana penelitiannya ditujukan untuk mengidentifikasi tanggapan dari masyarakat pada pengembangan wisata pantai tersebut. Melalui penelitian tersebut maka dapat mengetahui bahwa adanya perbedaan karakter masyarakat yang mempengaruhi bentuk serta tingkatan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan pariwisata pantai. Partisipasi masyarakatnya meliputi tenaga, pikiran, ketrampilan dan kemahiran.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari objek dan dari pembahasan, yaitu bagaimana pengembangan Situ Jatijajar untuk menjadi ekowisata dengan latar pariwisata keberlanjutan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Situ Jatijajar sebagai daya tarik wisata berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan yang mempertimbangkan nilai-nilai historis dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan mempromosikan aktivitas ekowisata

yang bertanggung jawab, Situ Jatijajar dapat menjadi alternatif rekreasi yang menarik bagi penduduk lokal dan pengunjung dari luar kota Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi alamiah atau naturalistik guna memberikan gambaran yang akurat dan faktual tentang penerapan serta pelaksanaan ekowisata di Situ Jatijajar, Kota Depok. Lokasi ini dipilih karena Situ Jatijajar menawarkan potensi alam yang signifikan serta kawasan yang mempunyai suatu nilai budaya dan tradisi, serta peninggalan sejarah yang penting.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya untuk mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan ekowisata di Situ Jatijajar, termasuk bagaimana nilai-nilai tradisional dan sejarah setempat diintegrasikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan di Situ Jatijajar, Depok, yang tidak hanya memperkuat daya tarik wisata tetapi juga mempertahankan kelestarian ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Teknik *purposive sampling*, yang berarti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan untuk memilih informan. Tiga metode pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumen (Sugiyono & Lestari, 2021). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang mencakup tahapan reduksi data untuk merangkum dan memilah elemen penting; penyajian data; dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus ekowisata tidak hanya menitikberatkan pada satu keuntungan saja seperti pembelajaran atau edukasi, namun juga mengutamakan keuntungan dari segi nilai lokal, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan adanya prinsip tersebut maka dapat dikatakan bahwa ekowisata merupakan suatu hal yang berbeda dari jenis pariwisata lainnya. Ekowisata lebih menekankan keseimbangan dari ekonomi, lingkungan, dan juga penguatan eksistensi dari adanya partisipasi masyarakat (Hannan & Rahmawati, 2020).

Berbeda dengan industri pariwisata konvensional lainnya yang justru mengeksploitasi dengan tujuan ekonomi dan terkadang dengan bias terhadap praktik kapitalisasi ekonomi dan lingkungan. Melalui cara ini, ekowisata tidak hanya membantu ekonomi lokal, namun dapat menjadi aktivis lingkungan yang aktif dalam menjaga dan merawat alam. Setelah revitalisasi Situ Jatijajar di Tapos, Kota Depok, diperlukan kolaborasi dari pemerintah, Informasi yang didapatkan dari Media Klik (2023) bahwa pekerjaan revitalisasi Situ Jatijajar telah mencapai 60 persen dari pengerjaan, dengan sisa 40 persen. Adapun sisa 40 persen tersebut adalah dari proyek APBD Provinsi Jawa Barat 2023 sebesar 2,7 miliar. Tujuan dari revitalisasi adalah guna menjaga kelestarian alam, penampungan air serta menjadi tempat pariwisata lokal.

A. Ekowisata Situ Jatijajar

Desa Wisata Jatijajar yang terletak di Kecamatan Tapos, Kota Depok adalah area destinasi wisata yang komprehensif, menawarkan berbagai atraksi dan fasilitas yang terpadu. Salah satu komponen utama dari Desa Wisata ini adalah Situ Jatijajar, sebuah danau yang menyajikan keelokan alamnya dengan berbagai kegiatan rekreasi dan olahraga. Destinasi wisata ini terintegrasi dengan fasilitas lainnya, seperti Balai Pembibitan Tanaman, yang berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan tanaman lokal, serta Wisata Religi Mushola Al Karomah, yang dikenal sebagai Petilasan Raden Panji Wanayasa. Petilasan ini merupakan tempat bersejarah yang sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai kota dan daerah, memperkaya aspek budaya dan spiritual dari Desa Wisata Jatijajar.

Selain itu, Desa Wisata Jatijajar juga memiliki hutan alami yang menawarkan ruang hijau yang luas dan dapat digunakan sebagai sarana perkemahan, menyediakan pengalaman berkemah yang edukatif dan mendekatkan pengunjung dengan alam. Area persawahan yang luas juga menjadi daya tarik tersendiri, memungkinkan pengunjung untuk merasakan kehidupan pedesaan dan aktivitas pertanian secara langsung. Situ Jatijajar sendiri pernah menjadi tuan rumah berbagai kompetisi tingkat nasional. Salah satu kompetisi yang dimaksud adalah kompetisi perahu naga dengan kontestan dari seluruh Indonesia dan juga kompetisi memancing, yang semakin mengukuhkan posisinya sebagai destinasi wisata unggulan (Media Indonesia, 2023).

Gambar 2. Kompetisi Perahu Naga se-Indonesia



Sumber: Media Indonesia (2023)

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan popularitas Situ Jatijajar tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui kunjungan wisatawan dan peserta kompetisi. Dengan potensi yang beragam dan pengelolaan yang baik, Desa Wisata Jatijajar berperan penting dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekologis, budaya, dan ekonomi.

B. Prinsip Edukasi Konservasi

Prinsip edukasi merupakan elemen mendasar dalam pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam dan keanekaragaman hayati sambil menyediakan peluang pendidikan dan rekreasi bagi pengunjung. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan Situ Jatijajar berfokus pada upaya edukasi yang mencakup perlindungan habitat alami, rehabilitasi ekosistem, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Langkah-langkah konservasi ini melibatkan pemantauan kualitas air, pelestarian flora dan fauna endemik, serta pengendalian aktivitas wisata untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Implementasi prinsip edukasi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Program pendidikan lingkungan dan kampanye kesadaran konservasi telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian alam. Selain itu, kerja sama dengan lembaga akademik dan organisasi lingkungan membantu dalam penelitian dan pengembangan strategi konservasi yang efektif.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi prinsip edukasi meliputi keterbatasan dana, kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, dan tekanan urbanisasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor swasta untuk memastikan kelangsungan upaya konservasi. Dengan demikian penerapan prinsip edukasi di Situ Jatijajar dapat mendukung tujuan ekowisata yang berkelanjutan, melindungi keanekaragaman hayati, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Salah satu inisiatif edukasi yang diterapkan di Situ Jatijajar adalah penyelenggaraan tur edukatif yang dipandu oleh pemandu wisata terlatih, yang memberikan penjelasan tentang ekosistem danau, keanekaragaman hayati, serta sejarah dan tradisi lokal. Selain itu, program pendidikan lingkungan untuk sekolah-sekolah lokal juga dilaksanakan,

melibatkan siswa dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pengamatan burung, dan lokakarya tentang konservasi air. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

C. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar tidak dapat dipisahkan dari prinsip partisipasi masyarakat, yang merupakan elemen kunci dalam mencapai pariwisata berkelanjutan. Pengembangan dan perencanaan ekowisata memerlukan partisipasi masyarakat yang optimal. (Ginting et al., 2019). Partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dan mengembangkan ekowisata memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka diperhitungkan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Adapun bentuk partisipasi dari masyarakat adalah munculnya Pokdarwis. Pokdarwis sendiri adalah singkatan dari Kelompok Sadar Wisata yang merupakan lembaga atau kelompok yang berada di lingkup masyarakat di mana memiliki suatu kepedulian serta tanggung jawab. Mereka juga memiliki peran aktif sebagai penggerak dari adanya iklim yang kondusif dalam rangka terbentuknya suatu pariwisata keberlanjutan (Riannada & Mardiyah, 2021). Dengan kata lain, Pokdarwis memiliki peran untuk memicu adanya partisipasi pula dari masyarakat lain agar kepariwisataan dapat terus berkembang (Purnawati, 2021).

Dari adanya partisipasi masyarakat, maka perlu diketahui bahwa motivasi lah yang menjadi faktor utama di dalamnya (Sunarti et al., 2022). Melalui motivasi yang timbul dengan adanya pengelihatian yang positif dari pemicunya, maka masyarakat dapat ikut serta untuk mengembangkan Situ Jatijajar menjadi pariwisata berkelanjutan. Motivasi-motivasi yang dapat memberikan ketertarikan bagi masyarakat.

Berdasarkan sumber yang didapatkan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ekowisata. Mereka terlibat dalam penyediaan layanan wisata seperti pemandu wisata, penyewaan perahu, dan penjualan produk lokal, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya. Namun terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola ekowisata secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mencapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam aspek-aspek seperti manajemen pariwisata, pemasaran, dan konservasi lingkungan.

Kebijakan dan regulasi pemerintah perlu lebih mendukung partisipasi masyarakat dengan menyediakan insentif dan kemudahan akses terhadap sumber daya dan informasi. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, diharapkan pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

D. Prinsip Ekonomi

Pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar melibatkan prinsip ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dalam konteks ini, ekowisata diharapkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan langsung melalui aktivitas pariwisata seperti tiket masuk, penyewaan perahu, dan penjualan souvenir, tetapi juga menciptakan efek ekonomi berantai yang bermanfaat bagi berbagai sektor ekonomi lokal. Pariwisata berkelanjutan memerlukan pemberdayaan ekonomi untuk mempertahankan kehidupan masyarakat. Pertumbuhan pariwisata dapat secara tidak langsung mendorong munculnya industri

yang mendukungnya. Pariwisata akan mendorong adanya pertumbuhan dari segi ekonomi untuk masyarakat setempat (Sulistyo et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar telah memberikan pengaruh yang positif pada perekonomian setempat. Masyarakat lokal yang terlibat dalam penyediaan jasa wisata, seperti pemandu wisata, operator perahu, dan pengrajin souvenir, mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Namun untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari ekowisata, diperlukan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan distribusi manfaat ekonomi yang adil di antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Diperlukan mekanisme yang transparan dan adil untuk pembagian keuntungan, serta kebijakan yang mendorong investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang berkelanjutan.

Kemudian pentingnya untuk mengembangkan program pelatihan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis pariwisata. Dengan demikian, prinsip ekonomi dalam pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penguatan ekonomi lokal secara merata yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan ekowisata serta kesejahteraan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar Depok, merupakan langkah strategis untuk mencapai pariwisata berkelanjutan yang menggabungkan konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan promosi nilai-nilai budaya serta sejarah setempat. Penelitian ini mengidentifikasi potensi besar Situ Jatijajar sebagai destinasi wisata alam yang kaya akan keanekaragaman hayati dan warisan budaya. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup studi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dan dukungan kebijakan pemerintah sangat krusial dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pariwisata lokal tetapi juga memperkuat kesadaran dan keterlibatan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Namun penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi ekowisata, termasuk keterbatasan dana, kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, dan tekanan urbanisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan juga program edukasi serta pelatihan berkelanjutan. Dengan penerapan prinsip-prinsip edukasi, partisipasi masyarakat, dan ekonomi yang tepat, pengembangan ekowisata di Situ Jatijajar dapat memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan. Kemudian dapat menciptakan pula hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, serta mempromosikan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih luas di wilayah Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D., Humaedi, S., & Meilany, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(2), 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.44017>
- Bricker, K. (2017). *The International Ecotourism Society*.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 129(2), 17–2013. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

- Ginting, N., Rizky, M., Siregar, C. R., Triska, E., Ayu, P., Surya, W., & Pratiwi. (2019). Kajian Aspek Partisipasi Masyarakat pada Kawasan Ekowisata Tangkahan. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.412>
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>
- Juniawan, I. M. (2023). Membangun Pariwisata Berkelanjutan: Ekowisata di Desa Tista, Tabanan, Bali. *Jurnal Ipta: Industri Perjalanan Wisata*, 11(1), 2338–8633. <https://doi.org/10.24843/IP.TA.2023.v11.i01.p08>.
- Kristiana, Y., Wea, M. I. J., & Salimin, V. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1333–1342. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2579>
- Kurniasari, E., Rustiadi, E., & Tonny, F. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Studi Kasus Komunitas Kelurahan Kalimulya Kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24637
- Media Indonesia. (2023, June 13). *Situ Jatijajar Depok Dijadikan Objek Wisata*. <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/situ-jatijajar-depok-dijadikan-objek-wisata>
- Media Klik. (2023, June 21). *Komisi IV DPRD Jabar Tinjau Situ Jatijajar di Tapos Depok yang Akan Dijadikan Objek Wisata*. Media Klik. <https://mediaklik.id/komisi-iv-dprd-jabar-tinjau-situ-jatijajar-di-tapos-depok-yang-akan-dijadikan-objek-wisata/>
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Jurnal Spasial*, 3(3). <https://doi.org/10.35793/sp.v3i3.13429>
- Mildawani, I., & Saputra, O. J. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Situ Jatijajar Sebagai Tempat Rekreasi Edukasi Agrowisata dan Wisata Air. *Media Matrasain*, 16(2). <https://doi.org/10.35792/matrasain.v16i2.25361>
- Panjaitan, J., Purba, A. A., Dachi, Y. A., Laia, S., Halawa, Y. P., & Ndruru, P. (2022). PEMBINAAN REMAJA MILENIAL KAMPUNG HARAPAN MEDAN AMPLAS DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KANTONG PLASTIK MENJADI LAYANGAN YANG KREATIF. *PKM Maju UDA*, 3(1), 9–19.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2). <https://doi.org/doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>
- Putra, D. P. B. P. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Ramadhan, D. N. (2022, April 21). *Kota Depok 20,29 Ribu Hektare Luasnya, Sudah 23 Tahun, Baru Punya RTH 0,2% atau Hanya Sekira 8 Hektare Saja*. Depok Lestari. <https://depoklestari.com/kota-depok-2029-ribu-hektare-luasnya-sudah-23-tahun-baru-punya-rth-02-atau-hanya-sekira-8-hektare-saja/>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+Plus*, 10(1).
- Rumah Rapi. (2023, March 9). *22 Daftar Situ (Danau) di Kota Depok*. Rumah Rapi. <https://rumahrapi.co.id/22-daftar-situ-danau-di-kota-depok/>
- Saidi, A. W., Rijasa, M. M., & Gusriana, I. M. (2022). Perancangan Wisata Air di Gunaksa Klungkung, Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 14(01), 2797–0094. <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v14i1.833>

- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Sulistyo, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). Konsep Ecotourism dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan (Desa Wisata Patihan). *Warta Pariwisata*, 21(2), 32–41. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.01>
- Sunarti, S., Damayanti, M., Esariti, L., Rahdriawan, M., & Medina, N. C. (2022). Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(4), 367–380. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i4.49740>
- Surbakti, F. W. B. (2015). Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok Berdasarkan Sebaran Pendudukan Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2012-2032. *Indonesian Notary*, 3, 13.
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Wolok, K. S., Suhartanto, E., & Andawayanti, U. (2024). Studi Penyusunan dan Penentuan Sempadan Situ Jatijajar untuk Pengendalian Banjir di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 4(1), 592–604. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2024.004.01.050>